

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang sangat penting dan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam hidup, tentunya sering mempertanyakan apa saja timbal balik atas apa yang telah dilakukan. Ketika memandang sesuatu dari sisi yang positif, maka disitulah kita bisa mendapatkan manfaat-manfaat atas apa yang telah dilakukan, hal tersebut berlaku juga pada pembelajaran sebuah bahasa, tentang manfaat mempelajari bahasa Inggris. Pada dunia pendidikan, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Inggris selalu hadir dalam setiap jenjang pendidikan, karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang menunjang berbagai aktivitas sehari-hari.

Pada dasarnya, telah menjadi rahasia umum mengapa di Era Globalisasi ini banyak orang yang dituntut untuk mempelajari dan bisa berbahasa Inggris. Pada Era Globalisasi ini bahasa Inggris membantu dalam berkomunikasi. Dalam sebuah kehidupan kita pasti akan bertemu dengan orang asing tidak hanya dengan orang-orang yang satu negara, maka dari itu ketika menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar berkomunikasi menjadi mudah. Tidak hanya itu kini kita hidup di zaman serba berteknologi canggih, contoh kecilnya saja kini setiap orang pasti memiliki *smartphone* dimana kebanyakan teknologi tersebut menggunakan bahasa Inggris. Ketika kita tidak menguasai bahasa Inggris mungkin akan merasa kebingungan untuk bagaimana mengoperasikannya.

Bahasa Inggris masih merajai bahasa paling populer dan yang paling banyak dipelajari oleh semua orang didunia. Data yang diperoleh dari Sawe dalam World Atlas, 2016) , sebanyak 1,5 Milyar orang diseluruh dunia berbicara bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan sebuah bahasa yang harus dikuasai bagi masyarakat yang ingin maju, karena bahasa negara tempat tinggal tidaklah cukup untuk berinteraksi dan bersosialisasi secara global. Pada mata pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa mencakup empat kemampuan yaitu : *writing* (menulis), *listening*

Tiara Khaerunnisa, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(mendengarkan), *reading* (membaca), dan *speaking* (berbicara). Bahasa Inggris diajarkan secara mendalam dan luas dapat dilihat betapa pentingnya bahasa Inggris ini dimana pembelajaran mulai dari pendidikan dasar.

Masyarakat berpandangan bahwa bahasa Inggris adalah sebuah bahasa yang wajib dipelajari namun kebanyakan orang beranggapan bahwa mempelajari bahasa Inggris merupakan hal yang membosankan sehingga jarang dipakai atau dipraktikan pada kehidupan sehari-hari. Padahal pada hakikatnya untuk mempercepat penguasaan bahasa Inggris diperlukan praktik setiap hari atau secara terus menerus, sehingga kita akan terbiasa dengan penggunaan bahasa tersebut. Akar permasalahan dari ketidakmampuan siswa dalam mempraktikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari salah satu penyebabnya adalah kurang dalam penguasaan kosakata (*vocabulary*) dalam bahasa Inggris. Kosakata (*vocabulary*) merupakan sebuah dasar bahasa, tidak akan ada bahasa tanpa kosa kata. Sebelum siswa menguasai keempat kemampuan tentang menulis, mendengarkan, membaca, dan berbicara siswa harus menguasai kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*structure*), dan pengucapan (*pronouncation*). Semakin banyak kosa kata yang diketahui maka semakin mudah pula siswa dalam berkomunikasi, menggunakan tata bahasa dan pengucapan yang benar dan tepat. Kosakata merupakan komponen bahasa Inggris yang paling penting dan mendasar dalam memahami bacaan dan mengungkapkan semua ide dalam bentuk tulisan atau pengucapan.

Kosakata menurut oleh Richards, Platt dan Webber (1985) merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom. Sementara itu Valette (1977) mengemukakan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Kosakata akan selalu ada didalam pikiran siswa jika siswa selalu menggunakannya dan hilang ketika siswa tidak lagi menggunakannya. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Ketika siswa memiliki tingkat penguasaan kosakata yang rendah bahkan sangat rendah tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik

Tiara Khaerunnisa, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam penggunaan bahasa Inggris. Ketika masalah tersebut muncul akibat rendahnya penguasaan kosakata maka siswa akan memiliki berbagai hambatan yang berdampak siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Mempelajari kosakata (*vocabulary*) dalam bahasa Inggris dapat diperoleh ketika siswa membaca sebuah kamus atau glosarium dibelakang buku bahasa Inggris. Namun, hal tersebut terkesan membosankan dan kuno bagi kalangan anak zaman sekarang. Mungkin cara lain dalam memperoleh bahasa bisa dengan menonton film, mendengarkan radio maupun televisi kemudian siswa mencatat kosakata baru yang telah mereka peroleh. Dalam dunia pendidikan banyak media serta metode yang ditawarkan untuk meningkatkan kosakata (*vocabulary*) salah satunya adalah *mind mapping*.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris di SDN Nagreg 02 yang mengajar di kelas tinggi, diperoleh informasi bahwa penguasaan kosakata (*vocabulary*) pada tingkat kelas tinggi belum mencapai hasil yang maksimal, dimana salah satu permasalahan yang peneliti temukan di SDN Nagreg 02 kelas tinggi adalah kurangnya penguasaan kosakata disebabkan siswa menganggap pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Padahal penguasaan kosakata merupakan sebuah dasar yang perlu ditanamkan sejak dini supaya dapat berkomunikasi didunia luar dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris hanyalah metode ceramah dan hanya berbantuan media papan tulis serta spidol. Mungkin hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa siswa tidak ada ketertarikan mempelajari bahasa Inggris. Proses pembelajaran, guru lebih dominan aktif dari pada siswa, sehingga tidak adanya aktifitas yang dilakukan siswa selain memperhatikan guru yang berbicara dan menulis materi di papan tulis. Sehingga hanya sedikit siswa melakukan interaksi dan mencari tahu sendiri mengenai kosakata.

Siswa kelas tinggi SDN Nagreg 02 berjumlah 150 orang yang dibagi menjadi 4 kelas dimana kelas V (Lima) memiliki 2 kelas. Kelas tinggi tersebut memiliki guru bahasa Inggris yang sama namun berbeda jam pelajarannya. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dipatok oleh SDN Nagreg 02 adalah sebesar 65. Sekolah mengharapkan siswa

Tiara Khaerunnisa, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapat melampaui KKM yang telah ditentukan tersebut. Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan tidak semua siswa dapat mencapai KKM tersebut sebagai contoh dalam salah satu kelas V (Lima) B yang berjumlah 33 siswa hanya 7 orang siswa (21.2%) yang dapat mencapai KKM dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan 26 orang siswa (78.7%) belum bisa mencapai KKM dengan memperoleh nilai terendah 25 dan rata-rata nilai yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 50,1. Maka dari itu perlu adanya perubahan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kosakata (*vocabulary*). Melihat dari persoalan yang muncul di SDN Nagreg 02 tersebut, peneliti tertarik untuk mencoba mencari solusi atas persoalan tersebut, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa didalamnya.

Peta pemikiran atau lebih sering didengar dengan *Mind Map* merupakan salah satu teknik belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an berdasarkan cara kerja otak. Otak lebih mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, bentuk, suara, musik, dan perasaan. Otak menyimpan informasi dengan pola serta asosiasi yang menggambarkan persis seperti pohon dengan cabang serta rantingnya. Otak akan lebih cepat menyerap dan mengingat kembali sebuah pembelajaran dengan menggunakan *Mind Map* yang lebih meniru pada kerja otak. *Mind Map* menggapai segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Michalko dalam Buzan 2007, hlm 2).

Mind Map merupakan salah satu cara termudah dalam menyerap informasi dari luar otak. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa otak manusia menyimpan informasi yang dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang bukan pada kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi. Melihat dari bentuk sel-sel saraf tersebut tampak seperti cabang pada pohon. Maka dari itu jika informasi disimpan seperti cara kerja otak akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan cepat tanggap. Berdampak pada hasil belajar yang akan lebih mudah dan meningkat.

Metode *Mind Mapping* akan efektif dalam materi pembelajaran kosakata (*Vocabulary*) dimana dengan pembelajaran menggunakan *Mind Map* siswa akan lebih mudah menyerap dan mengingat kosakata yang banyak. Dengan cara memetakan berbagai macam kosakata contohnya : pekerjaan. *Mind Mapping* disini akan lebih meningkatkan

Tiara Khaerunnisa, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penguasaan kosakata yang lebih banyak, dan menumbuhkan daya kreatif siswa karena *Mind Map* ini menarik secara visual dan melibatkan dua otak sekaligus. Pembelajaran menggunakan *Mind Map* dapat melatih daya kreatif siswa dimana siswa dapat menuangkan ide-ide mereka pada tulisan mereka. Dampak positif yang ditimbulkan ketika siswa dapat dengan mudah menangkap informasi dari luar otak dengan cara yang lebih menarik maka siswa dapat pula berkomunikasi secara lancar dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas penerapan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut: “Bagaimana metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas V (Lima) di SDN Nagreg 02 ?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum diatas, berikut merupakan rumusan masalah secara lebih khusus.

- 1) Bagaimana metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) peserta didik pada aspek bentuk kata (*form*) dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas V (Lima) di SDN Nagreg 02 ?
- 2) Bagaimana metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) peserta didik pada aspek makna kata (*meaning*) dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas V (Lima) di SDN Nagreg 02 ?

Tiara Khaerunnisa, 2018

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) peserta didik kelas V (Lima) di SDN Nagreg 02. Adapun berikut adalah tujuan khusus dari penelitian ini.

- 1) Untuk mengetahui bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) peserta didik pada aspek bentuk kata (*form*) dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas V (Lima) di SDN Nagreg 02.
- 2) Untuk mengetahui bahwa metode *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*) peserta didik pada aspek makna kata (*meaning*) dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas V (Lima) di SDN Nagreg 02.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan khazanah keilmuan dan menemukan pemikiran konseptual mengenai penguasaan kosakata (*vocabulary*)
- 2) Memberikan gambaran mengenai kontribusi pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap peningkatan penguasaan kosakata (*vocabulary*)
- 3) Memberikan sumbangan keilmuan bagi perkembangan Teknologi Pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan penguasaan kosakata (*vocabulary*).
- 2) Bagi Guru
Penelitian ini dapat menjadi salah satu pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi “Efektivitas Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata (*vocabulary*)”

Tiara Khaerunnisa, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2017 dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka berisi tentang teori-teori yang yang terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya Belajar dan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Metode *Mind Mapping*, Kosakata (*vocabulary*) dan Pembelajaran Bahasa Inggris. Serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang penjelasan terkait penelitian yang terdiri dari desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi tentang penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis temuan penelitian serta saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan, pengguna hasil penelitian serta penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa.

Tiara Khaerunnisa, 2018

***EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MIND MAPPING TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA (VOCABULARY)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu